

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah bukan hasil dari perlakuan atau manipulasi variabel yang dilibatkan.⁹⁵

Secara harfiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahas, atau kata-kata.⁹⁶

⁹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktek*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), hal. 85

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 82

Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara mengamati orang (subyek) dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁹⁷ Dalam hal ini, peneliti berupaya melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi kurikulum 2013 dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai tahap penilaian pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ngunut. Dan nantinya data yang diperoleh berkaitan dengan hal tersebut akan disajikan dalam bentuk data deskriptif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Dalam buku Nana Syaodih dijelaskan bahwa “studi kasus adalah metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus”.⁹⁸ Penelitian ini merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus, penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenemena lainnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus dalam mengkaji bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ngunut apakah sudah sesuai panduan yang

⁹⁷ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 22

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 77

telah dikeluarkan pemerintah atau masih memiliki kendala dalam pengimplementasiannya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti lebur dalam situasi yang diteliti. Menurut Nasution, “peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data (*key instrument*).⁹⁹ Dalam Nasution dijelaskan bahwa hal ini dilakukan karena,

Jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya *manusia sebagai alat* sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹⁰⁰

“Penelitian kualitatif disebut juga ‘penelitian subjektif’, peneliti melakukan pengujian sendiri secara kritis (*critical self examination*) selama proses penelitian”.¹⁰¹

Oleh karena itu, untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Sehingga peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMAN 1 Ngunut dalam beberapa waktu untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai fokus penelitian dan peneliti akan mengakhiri penelitian sampai data yang diinginkan sudah dirasa cukup dan berada di titik kejenuhan data.

⁹⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Jammars, 1982), hal. 9.

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 9

¹⁰¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 13

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang terletak di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Lembaga tersebut bernama SMAN 1 Ngunut. Lembaga ini terletak di sisi timur Kabupaten Tulungagung. Jika dari pusat Kabupaten Tulungagung, memerlukan waktu sekitar 40 menit untuk sampai disana. Walaupun berada di pinggiran, namun lembaga menjadi salah satu lembaga favorit di daerah Tulungagung untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya untuk para peserta didik yang bertempat tinggal di daerah Timur.

Peneliti memilih tempat ini karena SMAN 1 Ngunut sudah menerapkan sistem kurikulum 2013 di pembelajarannya. Sehingga data yang dibutuhkan peneliti tersedia di lembaga ini. Hal ini diketahui peneliti karena peneliti telah melaksanakan penelitian pra-lapangan di SMAN Ngunut beberapa waktu silam. Dari penelitian pra-lapangan inilah peneliti tertarik untuk meneliti terkait implementasi kurikulum 2013. Selain itu, belum ada peneliti lain yang meneliti di SMAN 1 Ngunut terkait dengan pembahasan implementasi Kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

D. Sumber Data

“Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.”¹⁰² Sedangkan menurut Lofland dalam Lexy menyatakan bahwa

¹⁰² Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 107

“sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”¹⁰³

Sumber data ini sangat diperlukan oleh peneliti, guna memperoleh data yang lengkap dan berkualitas, sebab suatu data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Selain itu, sumber data harus berada dalam situasi yang alami, artinya sumber data harus tanpa rekayasa.

Dan berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka data dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan melalui dua cara, yaitu:

1. Sumber literer (*field literature*), yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku perpustakaan
2. *Field research* adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke objek penelitian, untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁰⁴

Adapun dalam penentuan sumber data dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

¹⁰³ Lexy, *Metodologi Penelitian...*, hal.112

¹⁰⁴ Ovi Munawaroh, *Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Akhlaq Siswa di MTsN Tlasi Tulangan Sidoarjo*, dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/2347/>, diakses tanggal 29 November 2016

1. *Person (orang)*

Sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam hal ini peneliti memilih 2 orang guru mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang sudah menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajarannya, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, dan beberapa siswa kelas X di SMAN 1 Ngunut yang dapat memberikan informasi guna kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. *Paper (kertas)*

Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain. Dalam penelitian ini dapat berupa literatur atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.¹⁰⁵ Untuk data tipe ini, peneliti akan mengambil data berupa berkas-berkas yang berkaitan dengan penelitian, yaitu berkas-berkas yang dimiliki oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X MIPA 1 dan X IPS 4 yang berkaitan dengan kurikulum 2013, dan tentunya pengambilan dokumen tersebut sudah melalui izin dari narasumber yang terkait.

3. *Place (tempat)*

Place adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya, ruangan, kelengkapan alat,

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.129

wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivitas kinerja, laju kendaraan, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.¹⁰⁶

Sumber data yang bisa dilihat guna memperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan penelitian. Peneliti memilih SMAN 1 Ngunut, khususnya untuk kelas X MIPA 1 dan X IPS 4 yang sedang melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai sumber data jenis tempat dan akan melakukan observasi disana.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Menurut Tanzeh, “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan”.¹⁰⁷ Penelitian kualitatif berupaya mengungkap kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan di sekitarnya. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data. Antara metode satu dengan yang lainnya tidak saling terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹⁰⁸ Wawancara bertujuan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 107

¹⁰⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

¹⁰⁸ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 160

Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi atau bisa disebut informan.

Wawancara kualitatif dilakukan dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.¹⁰⁹

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering menggunakan teknik observasi partisipatif bersamaan dengan melakukan wawancara mendalam. Selama melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai keadaan sekitar yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara mendalam merupakan salah satu mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-berulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara atau bisa disebut pedoman wawancara. Tetapi pedoman yang digunakan bukan pedoman yang sudah tersusun secara sistematis dan

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal. 161

lengkap. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Selain menyusun pedoman wawancara, yang sangat penting adalah membina hubungan baik dengan informan. Keterbukaan informan sangat dipengaruhi oleh hubungan baik yang dijalin oleh pewawancara dan informan. Selama berlangsungnya wawancara, hubungan yang baik itu harus tetap dipelihara. Rusaknya kepercayaan dan hubungan baik dengan informan dapat mengakibatkan kegagalan dalam wawancara. Kegagalan wawancara dalam arti pewawancara tidak mendapat data seperti yang diharapkan, baik objektivitas maupun kelengkapannya.

Sehingga, dalam penelitian ini, peneliti yang berperan sebagai pewawancara dalam menentukan waktu memulai dan diakhirinya wawancara peneliti melakukan kesepakatan dengan pihak-pihak yang akan diwawancara. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para informan merasa nyaman sehingga data yang diperoleh akan lebih mendalam dan valid.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara jenis wawancara semistruktural. Dalam Sugiyono dijelaskan bahwa,

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu

mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹¹⁰

Sedangkan, dalam penelitian ini yang berperan sebagai informan adalah seorang guru PAI dan Budi Pekerti kelas X MIPA 1, dan seorang guru PAI dan Budi Pekerti kelas X IPS 4 yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 di SMAN 1 Ngunut, para siswa yang merasakan implementasi Kurikulum 2013 secara langsung. Para siswa dipilih berdasarkan tehnik *snowball sampling*. Pada tehnik ini, pertama-tama dipilih satu atau dua orang siswa yang dijadikan sampel, saat siswa yang dipilih tersebut mengutarakan informasi dan dirasa informasi tersebut belum lengkap, maka peneliti akan mencari siswa lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Kemudian, selain guru dan siswa, wakil kepala sekolah urusan kurikulum akan dijadikan sebagai salah satu sumber data.

Dalam wawancara ini, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013. Secara garis besar, untuk wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, peneliti akan menanyakan hal-hal terkait semua tahap dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian yang telah beliau lakukan. Untuk wawancara dengan Waka urusan Kurikulum, peneliti akan melakukan wawancara yang berkaitan tentang peranan sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah itu sendiri. Sedangkan untuk beberapa siswa, peneliti akan menanyakan terkait bagaimana keadaan

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 320

pembelajaran di dalam kelas saat terjadi proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, karena para siswa adalah objek yang merasakan implementasi kurikulum 2013 secara langsung.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.¹¹¹ Teknik ini merupakan teknik paling dasar dan paling tua dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹¹²

Kemudian observasi partisipatif ini dilakukan dengan tingkat keterlibatan pengamatan peneliti yang bersifat keterlibatan pasif. Menurut Gunawan terkait observasi partisipatif pasif adalah,

Peneliti dalam kegiatan pengamatan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamatinya, dan dia juga tidak melakukan sesuatu bentuk interaksi sosial dengan pelaku atau para pelaku yang diamati. Keterlibatannya dengan para pelaku terwujud dalam bentuk keberadaannya dalam arena kegiatan yang diwujudkan oleh tindakan-tindakan pelakunya.¹¹³

Jadi observasi ini dilakukan terhadap tempat atau lokasi penelitian dengan mengamati guru saat melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan berlandaskan Kurikulum 2013 pada kelas X MIPA 1 dan X IPS 4. Kelas ini dipilih karena, kelas X MIPA 1 merupakan kelas yang memiliki siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung. Selain X

¹¹¹ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 143

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 311

¹¹³ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 155

MIPA 1, peneliti juga melakukan observasi di X IPS 4 yang memiliki siswa yang juga aktif.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan tehnik dokumentasi. Pada tehnik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada narasumber atau tempat penelitian.¹¹⁴

Peneliti akan memanfaatkan berbagai dokumen sebaik-baiknya agar dapat memperoleh informasi secara maksimal. Sehingga dapat menggambarkan kondisi yang diteliti dengan benar.

Dalam tehnik ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 pembelajaran PAI di SMAN 1 Ngunut. Dokumen-dokumen ini nantinya digunakan sebagai pemerkuat hasil yang diperoleh dari dua tehnik sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya terkait penggunaan tehnik pengumpulan data dan sumber data yang dicari untuk merujuk kepada fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan akan terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Sinkronisasi Data, Tehnik Pengumpulan Data, dan Sumber Data

DATA	TEHNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
1. Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	• Wawancara	• <i>Person</i> (Orang) - Guru PAI dan Budi Pekerti

¹¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 81

tahap perencanaan di SMAN 1 Ngunut	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi 	<p>kelas X MIPA 1 dan X IPS 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wakil Kepala urusan Kurikulum <ul style="list-style-type: none"> • <i>Paper</i> (Kertas) <ul style="list-style-type: none"> - Perangkat perencanaan pembelajaran, terdiri dari: Silabus, Program tahunan (Prota), Program semester (Promes), dan RPP
2. Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap pelaksanaan di SMAN 1 Ngunut?	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Person</i> (Orang) <ul style="list-style-type: none"> - guru PAI dan Budi Pekerti kelas X MIPA 1 dan X IPS 4 - 3-4 orang siswa dari kelas X MIPA 1 dan X IPS 4 • <i>Place</i> (Tempat) <ul style="list-style-type: none"> - Ruang kelas X MIPA 1 dan X IPS 4 yang sedang melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti • <i>Paper</i> (Kertas) <ul style="list-style-type: none"> - Buku ajar siswa - Buku penunjang pembelajaran
3. Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap penilaian di SMAN 1 Ngunut?	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Person</i> (Orang) <ul style="list-style-type: none"> - Guru PAI dan Budi Pekerti kelas X MIPA 1 dan X IPS 4 - Wakil Kepala urusan

	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi 	<p style="text-align: center;">Kurikulum</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Place</i> (Tempat) <ul style="list-style-type: none"> - Ruang kelas X MIPA 1 dan X IPS 4 saat guru memberikan penilaian kepada peserta didik • <i>Paper</i> (Kertas) <ul style="list-style-type: none"> - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagian penilaian dan hasil nilai siswa kelas X MIPA 1 dan X IPS 4 - Hasil nilai siswa kelas X MIPA 1 dan X IPS 4 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
--	--------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Analisis Data

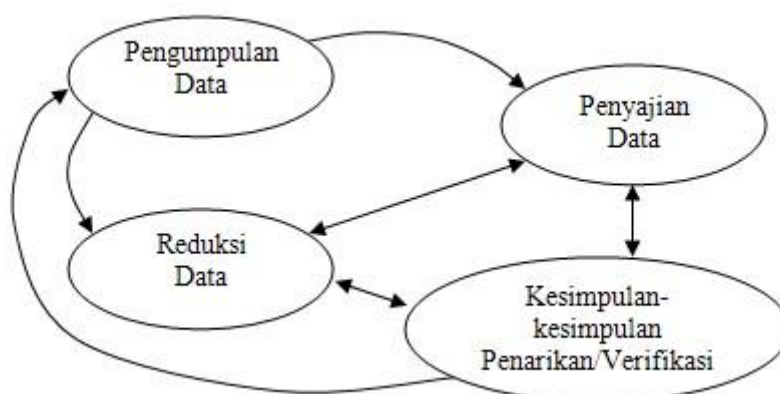
Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai narasumber di SMAN 1 Ngunut, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam Sugiyono dijelaskan bahwa,

Analisis data adalah adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹⁵

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data selama di lapangan adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.¹¹⁶ Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1. berikut:

Gambar 3.1.
Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif



Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti sesuai dengan model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data sendiri “merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 337

dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dilapangan.”¹¹⁷ Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci kemudian direduksi sesuai kebutuhan. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting membuat kategorisasi.

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Jadi dalam hal ini peneliti akan membuat sebuah catatan lapangan selama proses pengumpulan data, baik pengumpulan data secara wawancara maupun observasi. Catatan lapangan ini akan dibuat peneliti sebagai alat untuk memudahkan mereduksi data. Peneliti akan meringkas data dan menyimpan data yang dirasa penting dan terkait dengan fokus penelitian yang dibuat oleh peneliti dan membuang data yang dirasa peneliti tidak sesuai dengan fokus penelitian tersebut.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, dan dalam urutan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

¹¹⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006) hal. 231

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah yang diambil selanjutnya adalah verifikasi. Setelah peneliti menyusun secara sistematis berkaitan dengan data yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ngunut, peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

Ketiga proses analisis diatas merupakan suatu proses yang saling berkaitan, yang nantinya akan menentukan hasil akhir dari penelitian berupa temuan penelitian. Yang selanjutnya dilaporkan dalam bentuk skripsi.

G. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam setiap penelitian, setiap data harus dicek keabsahannya supaya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk memperoleh keabsahan data-data yang sudah di dapat dari lapangan, maka yang dilakukan peneliti adalah:

1. **Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan ini sangat diperlukan agar hubungan baik dengan narasumber akan semakin terbentuk. Saling terbuka dan saling mempercayai, sehingga informasi yang dibutuhkan akan semakin teruji kebenarannya.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti

data dapat dipercaya dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹¹⁸

Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan di SMAN 1 Ngunut saat peneliti merasa data yang diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya kurang. Peneliti akan melakukan observasi ulang untuk mencocokkan dengan data sebelumnya yang sudah diperoleh peneliti. Perpanjangan pengamatan ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek penelitian juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dengan adanya intensitas kehadiran peneliti dilapangan yang dirasa cukup, akan membuat keabsahan data yang sedang atau sudah dikumpulkan menjadi lebih jelas.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diperoleh secara akurat. Karena peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.

Cara meningkatkan ketekunan peneliti adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan cara seperti ini maka wawasan akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan di lapangan tersebut dapat dipercaya atau tidak.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 370

3. Triangulasi

Untuk pengecekan keabsahan selanjutnya, peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Tehnik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi tehnik. Seperti yang sudah di paparkan di atas, penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan ketiga tehnik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penentuan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang di tempuh oleh peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan atau Tahap Persiapan

Pada tahap ini banyak hal yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal-hal tersebut yaitu:

- a. Mencari permasalahan yang bisa diteliti pada saat peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
- b. Mencari referensi terkait

- c. Mengajukan judul ke ketua jurusan PAI di IAIN Tulungagung
- d. Melaksanakan seminar proposal dengan dosen pembimbing
- e. Mengurus surat izin penelitian
- f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian
- g. Melakukan observasi pra-lapangan dan mencari informan terkait judul penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Peneliti memasuki lapangan
- b. Penyesuaian diri terhadap lingkungan yang akan diteliti dan membangun hubungan baik dengan para narasumber
- c. Sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data
- d. Terus menggali data sampai data dirasa cukup dan mencapai titik data jenuh dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMAN 1 Ngunut
- e. Melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang telah diperoleh guna mengetahui data-data yang kurang, dan melengkapinya sehingga memenuhi target dan data yang diperoleh menjadi lebih valid.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian. Setelah data yang diperlukan sudah dirasa cukup, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan sesuai dengan tehnik analisis data yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam sub-bab sebelumnya.

Setelah data dianalisis, data-data tersebut disusun menjadi sebuah laporan yang sistematis. Dan kemudian laporan tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk diberi masukan. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan